

**MANAJEMEN PRAKTIK KERJA LAPANGAN  
DI SMK BATIK 2 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi  
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

**Oleh  
DIYAH SETIYANINGRUM  
Q 100160048**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MANAJEMEN PRAKTIK KERJA LAPANGAN  
DI SMK BATIK 2 SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

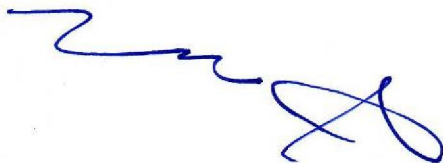
**Oleh:**

**DIYAH SETIYANINGRUM**

**Q 100160048**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Pembimbing I



**Prof. Dr. Utama, M.Pd.**

Pembimbing II



**Dr. Wafrotur Rohmah, MM.**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MANAJEMEN PRAKTIK KERJA LAPANGAN  
DI SMK BATIK 2 SURAKARTA**

Oleh  
**DIYAH SETIYANINGRUM**  
Q 100160048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 2 Mei 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

**Dewan Penguji:**

1. Prof. Dr. Sutama, M.Pd.  
(Ketua Dewan Penguji)



2. Dr. Wafrotur Rohmah, MM.  
(Anggota I Dewan Penguji)



3. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)



**Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
**Sekolah Pascasarjana**  
**Direktur,**



**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 April 2018



Penulis

**DIYAH SETIYANINGRUM**

**Q 100160048**

## **MANAJEMEN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI SMK BATIK 2 SURAKARTA**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta. Jenis penelitian ini kualitatif etnografi. Teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian: 1) Perencanaan Praktik Kerja Lapangan sudah dilaksanakan dengan baik, meliputi tahapan sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta DU/DI, koordinasi program kerja PKL, sosialisasi program PKL, dan pembekalan PKL. 2) Pelaksanaan PKL di SMK Batik 2 Surakarta sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu meliputi: penyerahan siswa PKL, pengorganisasian siswa PKL di lokasi DU/DI, monitoring PKL, penarikan siswa PKL, dan pelaporan PKL. 3) Penilaian PKL di SMK Batik 2 Surakarta dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh TIM HKI (Hubungan Kerja Industri) yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Humas, seluruh Ketua Kompetensi Keahlian, dan Wali kelas membahas keseluruhan kegiatan PKL tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PKL.

**Kata kunci:** manajemen, Praktik Kerja Lapangan, siswa

### ***Abstract***

*This study aims to describe the planning, implementation, and assessment of Field Work Practice in SMK Batik 2 Surakarta. This type of research is qualitative ethnography. Data collection techniques, interviews, observation, and documentation. Data analysis technique using interactive model. Result of research: 1) Field Work Practice Planning has been done well, covering the step of curriculum synchronization, making DU / DI map, coordination of work program of street vendors, socialization of street vendors program, and PKL pembekalan. 2) Implementation of street vendors in SMK Batik 2 Surakarta has been well implemented, which include: handover of street vendors, organizing student street vendors in DU / DI locations, monitoring street vendors, withdrawal of street vendors, and reporting street vendors. 3) The assessment of street vendors in SMK Batik 2 Surakarta was conducted in a meeting followed by TIM HKI (Industrial Working Relations) consisting of Principal, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Public Relations, all Head of Skills Competency, and Guardian class discussed the whole activities of street vendors about planning and implementation of street vendors.*

*Keywords: management, field work practices, students*

## **1. PENDAHULUAN**

SMK Batik 2 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta di Surakarta, dimana semua kurikulum program keahlian dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013. Permasalahan yang dialami sekolah saat ini bahwa Kurikulum 2013 di sekolah ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2016/2017 sehingga dalam pelaksanaannya masih ditemukan banyak kendala, khususnya kesiapan guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum. Pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya dalam manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) belum sepenuhnya memenuhi harapan. Manajemen Praktik Kerja Lapangan merupakan proses kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, hingga mengevaluasi suatu program pembelajaran di sekolah dan di dunia industri yaitu melalui pelatihan dan pembelajaran guna meningkatkan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa. Tujuan dari manajemen Praktik Kerja Lapangan yaitu para siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dan kemauan bekerja maupun memiliki keterampilan dalam bekerja, sehingga dengan diadakannya Praktik Kerja Lapangan siswa dapat mengikuti perkembangan ekonomi global dimasa sekarang dan masa yang akan datang (Damayanti, 2014: 33-34).

Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat dan Hubungan Industri (WK Humas dan Hubin) menyatakan dalam kenyataannya terdapat permasalahan yang dihadapi baik oleh bagian kehumasan saat penyelenggaraan PKL maupun oleh peserta PKL, permasalahan tersebut yaitu adanya alokasi waktu yang tidak sinkron antara agenda sekolah yang telah direncanakan saat rapat untuk perencanaan PKL dengan tempat yang akan digunakan untuk PKL oleh siswa, hal tersebut menjadikan sekolah harus mencari kembali dan menawarkan siswa-siswa tersebut untuk pindah Praktik Kerja Lapangan di tempat lain. Sedangkan permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu pekerjaan di tempat PKL tidak sesuai dengan jurusan mereka. Itulah beberapa permasalahan yang dihadapi di SMK Batik 2 Surakarta, baik oleh pengelola PKL dan siswa sebagai peserta PKL.

Berdasarkan penjelasan di atas, pentingnya pengelolaan Praktik Kerja Lapangan di di SMK Batik 2 Surakarta sebagai upaya peningkatan kualitas

tamatan agar lebih memenuhi tuntutan kebutuhan dunia kerja, perlu ditangani dengan baik. Namun, masih terdapat permasalahan yang dihadapi, baik oleh sekolah sebagai pengelola PKL dan siswa sebagai peserta PKL seperti yang sudah dijelaskan di atas. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat kesenjangan antara teori manajemen PKL dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta, (2) pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta, (3) penilaian Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta.

## **2. METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain etnografi. Tempat penelitian adalah di SMK Batik 2 Surakarta yang dilakukan mulai bulan Januari 2018 sampai bulan Maret 2018.

Data yang diperoleh dari narasumber adalah informasi yang diberikan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Hubin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan guru pembimbing PKL. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Teknik analisis data ini menggunakan analisis model interaktif. Miles dan Huberman dalam Utama (2012: 207) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Perencanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta**

Perencanaan di SMK Batik 2 Surakarta meliputi kegiatan sebagai berikut: 1) Sinkronisasi Kurikulum, 2) Pembuatan Peta DU/DI, 3) Koordinasi Kelompok Kerja PKL, 4) Sosialisasi PKL, dan 5) Pembekalan PKL. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Rahayu, dkk. (2017), bahwa tahapan perencanaan/persiapan PKL sudah melibatkan pihak industri pasangan agar

terdapat *link and match*, yaitu sinkronisasi kurikulum, proses pembelajaran, dan penyelenggaraan penilaiannya didesain dan dilaksanakan bersama-sama oleh pihak sekolah dan industri.

Kegiatan sinkronisasi kurikulum dengan mengadakan *jemput bola* ke industri-industri sesuai jurusan-jurusan yang ada di sekolah dengan mengunjungi beberapa industri untuk meminta masukan dan saran terkait kompetensi yang perlu dimiliki siswa SMK Batik 2 Surakarta. Kegiatan ini biasanya diadakan bulan Juli atau awal tahun ajaran baru yang bertujuan untuk meminta masukan dan saran ke industri. Hal ini merupakan tindakan yang efektif bagian kurikulum untuk mensinkronkan kompetensi di sekolah dengan di industri sebagai wujud dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang merupakan implementasi *link and match*. Dalam rangka mewujudkan hal itu SMK Batik 2 Surakarta melaksanakan sinkronisasi kurikulum yang dilakukan dengan cara jemput bola, dikarenakan sulit untuk mendatangkan langsung pihak-pihak industri ke sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa SMK Batik 2 Surakarta dalam perencanaan PKL sudah melibatkan pihak industri dengan cara melakukan sinkronisasi kurikulum, yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke industri, baik kunjungan khusus, maupun saat kegiatan monitoring PKL. Masukan atau saran tersebut akan dijadikan bahan perencanaan pelaksanaan PKL di tahun berikutnya. Terdapat temuan dalam tahap ini yaitu tidak ada kesesuaian waktu antara perencanaan dari pihak SMK Batik 2 Surakarta dengan DU/DI tempat PKL. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah belum membuat pengajuan proposal lengkap yang diserahkan ke pihak DU/DI tempat PKL yang isinya mencakup keseluruhan kegiatan PKL yang akan dilaksanakan siswa, yaitu draft MoU, jadwal pelaksanaan, daftar nama DU/DI, dan daftar kompetensi yang diajarkan disekolah. Dengan harapan, pihak DU/DI bisa mengatur jadwal untuk bisa menerima siswa PKL

Kegiatan pembuatan peta DU/DI di SMK Batik 2 Surakarta merupakan kegiatan awal dalam program PKL yang diselenggarakan oleh bagian Kehumasan yang dilaksanakan pada bulan September sampai November. Maksud dari pembuatan peta DU/DI adalah membuat daftar DU/DI yang bisa dijadikan



referensi atau acuan tempat untuk PKL. Hal di atas tidak sesuai dengan penelitian dari Sujarwo dan Supriyati (2017) yang menyatakan bahwa pemetaan dunia bisnis dan industri tidak dilakukan dengan baik oleh sekolah. Padahal menurut Kemdikbud (2015: 3) pemetaan industri bertujuan untuk memperoleh Institusi Pasangan (DU/DI) yang sesuai dengan KD yang sedang ditekuni oleh peserta didik, serta meningkatkan jalinan hubungan kerja sama antara sekolah dengan dunia kerja. Jadi, pemetaan DU/ DI dapat untuk mengetahui industri-industri mana yang masih bisa dipakai untuk PKL yang sesuai dengan kompetensi siswa, dan yang memiliki pertumbuhan bagus di masyarakat, dengan harapan dapat bekerjasama dengan baik.

Koordinasi Kelompok Kerja PKL yang merupakan TIM HKI (Kepala sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Humas, Ketua Kompetensi Keahlian dan Wali Kelas). Hal ini seperti pendapat Sunardi (2017) yang menyampaikan pengorganisasian merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengelolaan PKL. Koordinasi Kelompok Kerja PKL merupakan kegiatan koordinasi yang dilakukan TIM HKI (Hubungan Kerja dan Industri). Kegiatan koordinasi PKL ini adalah bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang program yang ada di bagian Kehumasan salah satunya program kerja Praktik Kerja Lapangan, dengan koordinasi tersebut dapat dilakukan analisis kebutuhan secara bersama-sama, siapa saja yang akan menjadi pembimbing, siswanya berapa, bagaimana penyerahannya, monitoring, dan penarikannya.

Sosialisasi PKL ke siswa peserta PKL di SMK Batik 2 Surakarta dilakukan dengan mengikuti kalender akademik, bulan tanggalnya tidak selalu sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain mempertimbangkan kalender akademik, juga melihat kondisi dan situasi sekolah apakah memungkinkan untuk dilakukan sosialisasi di bulan tersebut. Namun biasanya pelaksanaan sosialisasi PKL adalah sekitar bulan Desember atau di bulan Januari atau awal semester 4, atau akhir semester 3, Tentang adanya sosialisasi disampaikan oleh Suwarni (2015), bahwa sosialisasi telah dilakukan baik untuk guru, wali siswa dan dunia usaha/industri. Jadi, kegiatan sosialisasi di SMK Batik 2 Surakarta sudah

melibatkan pihak industri sebagai narasumber untuk memberikan arahan, informasi kepada siswa terkait dunia kerja yang sebenarnya.

Pembekalan PKL dilaksanakan di bulan Januari sebelum mereka berangkat melaksanakan PKL. Materinya adalah membekali siswa tersebut pengetahuan umum tentang DU/DI, dan memberikan semangat kerja supaya mentalnya terbentuk, dan mengingatkan kembali apa saja yang perlu dipersiapkan saat pemberangkatan PKL. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Mardiyah dan Supriyadi (2013) bahwa pembekalan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan dengan materi dominan motivasi, pengarahan termasuk dalam pembekalan dan diberikan klasikal oleh kepala sekolah, guru BK, dan ketua kompetensi keahlian.

Temuan dalam tahap ini adalah bahwa kegiatan pembekalan kepada siswa hanya diberikan oleh personil yang ada di sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Ketua Kompetensi Keahlian dan Guru Pembimbing, dan tidak mendatangkan dari pihak luar dalam hal ini yang terkait dengan dunia kerja. Untuk itu, perlu kiranya melibatkan pihak DU/DI terkait khususnya dalam hal tata krama di dunia kerja.

### **3.2. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta**

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan PKL yaitu: 1) penyerahan siswa Praktik Kerja Lapangan, 2) pengorganisasian siswa di lokasi industri, 3) monitoring Praktik Kerja Lapangan, 4) penarikan Praktik Kerja Lapangan, dan 5) pelaporan Praktik Kerja Lapangan. Tahapan tersebut hampir sama dengan penelitian dari Sunardi (2017), bahwa pelaksanaan di industri yang meliputi penyerahan siswa PKL ke industri, monitoring siswa PKL, dan penarikan siswa PKL ke sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, manfaat yang siswa dapatkan dari kegiatan PKL adalah menambah ilmu pengetahuan dari yang sekolah belum diajarkan di tempat PKL diajarkan untuk melakukan pekerjaan tersebut, belajar beradaptasi dengan lingkungan baru khususnya di dunia kerja, belajar mandiri dan lebih dewasa. Sedangkan menurut penyelenggara PKL di bagian Kehumasan, bahwa manfaat PKL sangat banyak seperti menambah ilmu, wawasan, melatih mental lebih percaya diri, mandiri, lebih cepat bekerja juga karena siswa sudah memiliki *link* untuk bekerja di industri, dan bagi yang magang rata-rata sudah diangkat sebagai

karyawan industri tempat mereka PKL dengan sistem kontrak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Hergert (2009) bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) memainkan peran penting dalam membantu siswa membuat hubungan antara kursus tradisional dan tempat kerja mereka, sementara penelitian dari Nicholas (2016) menyatakan siswa yang menghubungkan dan menerapkan pengalaman akademis mereka ke PKL dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk bekerja atau berwirausaha. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moses (2017) bahwa kerjasama industri sekolah sangat penting bagi kedua institusi (sekolah dan industri) karena memungkinkan industri mendapatkan tenaga kerja yang kompeten dan berpengetahuan dengan biaya rendah karena industri tanpa pengetahuan tidak dapat berkembang untuk hidup, berkembang reputasi publiknya sekaligus meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/ CSR*). Untuk sekolah memungkinkan untuk menghasilkan kualitas, lulusan yang kompeten dengan ketrampilan berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan DU/DI.

Kegiatan pengorganisasian siswa PKL, dilaksanakan oleh pihak DU/DI oleh pembimbing merupakan kegiatan dimana siswa akan ditempatkan untuk melaksanakan pekerjaan, Dengan demikian, siswa PKL harus mentaati tata tertib yang berlaku di DU/DI, serta melaksanakan PKL dengan rasa tanggungjawab. Temuan penelitian menunjukkan ada beberapa bidang kompetensi yang ada di sekolah kurang sesuai dengan yang ada di lapangan. Hasil temuan ini seperti hasil penelitian yang disampaikan oleh Mardiyah dan Supriyadi (2013) dimana hasil pembelajaran di DUDI belum dapat meningkatkan keterampilan siswa karena tidak semua kompetensi diberikan pada saat prakerin. Namun secara keseluruhan, di SMK 2 Batik Surakarta menunjukkan bidang kompetensi di lapangan rata-rata sudah sesuai dengan kompetensi siswa. Meskipun ada sebagian DU/DI yang belum memberikan tugas dan pekerjaan pada siswa PKL sesuai dengan kompetensi yang diterima di sekolah.

Pelaksanaan monitoring di SMK Batik 2 Surakarta dapat dilakukan saat penyerahan, pemantauan langsung di pertengahan pelaksanaan PKL setelah dua bulan, dan saat penarikan. Penelitian ini menunjukkan fungsi dan tugas

pembimbing yaitu memberikan arahan, penjelasan-penjelasan terkait pekerjaan yang dilakukan siswa PKL. Kemudian memantau siswa selama melaksanakan PKL, memberikan laporan kepada sekolah apabila sekolah memerlukannya, memberikan peringatan, pembinaan apabila siswa melanggar tata tertib yang berlaku di tempat PKL, dan memberikan penilaian kepada siswa PKL berdasarkan format yang telah disediakan dari sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susana (2016) bahwa guru pembimbing wajib melaksanakan monitoring siswa PKL sesuai jadwal. Monitoring yang dilaksanakan oleh guru pembimbing meliputi monitoring kompetensi yang dilaksanakan siswa selama di DU/DI, kemajuan belajar siswa, kehadiran dan kendala-kendala yang ditemui selama pelaksanaan PKL.

Monitoring dilakukan oleh guru berdasarkan surat tugas dari sekolah. Monitoring atau pemantauan dilakukan sejak awal dalam rangka mencegah terjadinya permasalahan yang muncul supaya tidak semakin panjang, dengan kata lain perlunya monitoring ketika ada ketidaksesuaian pelaksanaan segera dapat diatasi. Monitoring juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kompetensi siswa dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat PKL. Monitoring siswa di SMK Batik 2 Surakarta dilakukan minimal dua kali saat penyerahan. Pelaksanaan monitoring saat penyerahan, monitoring atau kunjungan, dan saat penarikan siswa PKL berdasarkan surat tugas dari sekolah. Namun pada kenyataannya hal tersebut tidak bisa berjalan sesuai aturan yang ada dikarenakan masalah waktu, biaya, dan sumber daya. Untuk daerah-daerah yang jauh seperti di luar kota Surakarta, dan kebanyakan hanya ditanyakan lewat telepon. Hal di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hapipah (2017) bahwa kegiatan monitoring dilakukan pada pertengahan kegiatan pelaksanaan PKL. Monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing dilaporkan hasilnya ke Ketua Kompetensi Keahlian. Monitoring sudah dilakukan oleh guru jurusan masing-masing yang memiliki kompetensi terhadap bidang yang nanti akan dimonitoring. Hal-hal yang dimonitoring adalah kesesuaian bidang pekerjaan di industri dengan jurusan siswa PKL, masalah-masalah yang dihadapi siswa PKL, serta kondisi dan situasi terkait dengan pelaksanaan PKL di tempat PKL. Selama melaksanakan PKL, siswa juga akan

dinilai. Penilaian PKL sepenuhnya diserahkan kepada DU/DI dengan pemantauan pembimbing lapangan kepada siswa PKL, penilaian tersebut nantinya akan dimasukan langsung dalam sertifikat siswa PKL. Selain pemantauan sehari-hari, pembimbing juga bisa melihat dari laporan yang dibuat oleh siswa. Sunardi (2017) menyatakan penilaian PKL ada dua tahap, yaitu penilaian oleh pembimbing industri dan pembimbing Sekolah. Kesimpulannya adalah setiap siswa yang mengikuti PKL akan mendapatkan penilaian dari pembimbing industri dan sekolah dimana nilai yang didapatkan akan dimasukkan dalam sertifikat PKL.

Kegiatan penarikan siswa PKL SMK Batik 2 Surakarta, dilakukan sesuai dengan surat tugas penarikan dari sekolah. Kemudian juga sesuai dengan pengajuan awal siswa PKL. Surat balasan dari DU/DI sudah mencantumkan mulai kapan PKL dan sampai kapan DU/DI sanggup sebagai tempat pelaksanaan PKL bagi siswa-siswi PKL. Jadi otomatis siswa akan ditarik atau dari DU/DI akan melaksanakan pelepasan siswa PKL sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati. Apabila siswa belum mencapai batas minimal pelaksanaan PKL, siswa sudah jauh-jauh hari mencari tempat industri lain. Hal di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Susana (2016) bahwa sebelum meninggalkan DU/DI, maka guru pembimbing harus melakukan penarikan/penjemputan siswa kembali dari DU/DI. Secara aturan tertulis penarikan siswa PKL dilaksanakan pada hari terakhir pelaksanaan PKL, akan tetapi pada kenyataannya penarikan secara resmi oleh pihak sekolah yang dalam hal ini dilakukan oleh guru pembimbing dapat dilakukan hari-hari menjelang berakhirnya pelaksanaan PKL walaupun siswa tetap harus menyelesaikan sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Jadi dapat disimpulkan, penarikan dilakukan secara fleksibel dikarenakan kesibukan guru pembimbing dan pihak DU/DI.

Pelaporan di SMK Batik 2 Surakarta adalah kegiatan penyusunan laporan, yang diwajibkan bagi siswa PKL. Siswa diwajibkan membuat laporan pelaksanaan PKL. Hal di atas sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Ansori (2015) bahwa ketika siswa selesai melaksanakan prakerin para siswa diwajibkan mengumpulkan buku laporan. Kesimpulannya adalah setiap siswa wajib membuat laporan PKL yang berisi tentang kegiatan

PKL yang nantinya laporan tersebut akan diserahkan kepada DU/DI atau sekolah. Temuan penelitian dalam hal ini adalah bahwa siswa hanya diwajibkan dalam membuat laporan saja, dan tidak ada kewajiban untuk mempertanggungjawabkan di hadapan guru pembimbing sekolah, sehingga guru pembimbing tidak mengetahui mengetahui apakah siswa sudah betul-betul paham dengan pekerjaan mereka di DU/DI.

Temuan penelitian menunjukkan masih ada kompetensi yang kurang sesuai dengan jurusan siswa saat berada di lapangan. Dalam pelaksanaan siswa di DU/DI untuk kompetensi *hard skill* sejauh ini sudah bagus, namun untuk *soft skill* tentang *attitude* masih perlu ditanamkan lagi. Maelah, dkk. (2012) menyatakan pelatihan industri mempromosikan tiga kategori *soft skill* yaitu keterampilan komunikasi, kepemimpinan dan kerja tim serta manajemen diri. Temuan dari penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pelatihan tersebut memungkinkan lulusan untuk mencapai program dan hasil program secara khusus mengembangkan perilaku yang sesuai dengan etika dan tanggung jawab sosial, melakukan kerja kolaboratif dalam kelompok dan dengan manajemen dan menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran dan profesional seumur hidup.

### **3.3. Penilaian Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta**

Penilaian Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta dilakukan dengan mengumpulkan data-data terlebih dahulu, yang dalam program kerja PKL disebut penilaian kemajuan tindakan. Maksud mengumpulkan data-data terkait dimana saja siswa PKL, hasil monitoring yang sudah direkap, penilaian dari DU/DI dan laporan siswa. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran PKL. Penelitian dari Susana (2016) menyatakan penilaian Praktik Kerja Lapangan adalah bahwa waktu pelaksanaan sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan proses pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan. Penilaiannya terkait dengan tindak lanjut dan menganalisis pencapaian sasaran. Penilaian tersebut dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh TIM HKI. Jadi, dapat disimpulkan penilaian dilakukan dalam rangka mendapatkan masukan yang lebih baik untuk kegiatan PKL selanjutnya.

Temuan penelitian menunjukkan setiap jurusan juga melakukan penilaian dengan kegiatan yang berbeda-beda, baik dalam rapat internal jurusan, atau ketika melakukan perbincangan tidak formal saat tidak ada kegiatan atau jam-jam istirahat. Penilaian ini untuk membahas masukan-masukan untuk perbaikan kegiatan PKL di masa datang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Malik dan Hasanah (2015) bahwa penilaian terhadap masukan (*input*) program PKL menunjukkan efektif karena kriteria masukan pada program PKL telah terpenuhi dan tergolong sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian PKL pasti selalu ada yaitu sebagai bahan masukan kegiatan PKL selanjutnya yang lebih baik lagi, untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran, melihat apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, dan sejauh mana pelaksanaannya.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1. Kesimpulan**

Perencanaan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan awal tahun pelajaran baru. Tahapan perencanaan ini meliputi sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta DUDI, Koordinasi program kerja PKL, sosialisasi program PKL, dan Pembekalan PKL. Tahapan perencanaan PKL di SMK 2 Batik Surakarta sudah melibatkan pihak industri.

Pelaksanaan PKL di SMK Batik 2 Surakarta dilaksanakan pada semester 4 atau di kelas 2. Pelaksanaan PKL selama 3 bulan dalam 2 periode yaitu periode 1 untuk tanggal 1 Februari sampai dengan 3 Maret 2018 dan periode 2 untuk tanggal 11 Juni sampai dengan 4 Agustus 2018. Kegiatan dalam pelaksanaan PKL yaitu: penyerahan siswa PKL, pengorganisasian siswa di lokasi industri, monitoring PKL, penarikan PKL, dan pelaporan PKL. Dalam pelaksanaan PKL masih terdapat beberapa kendala yang muncul, yaitu masih terdapat kompetensi siswa yang kurang sesuai dengan bidang pekerjaan siswa di tempat PKL, dan masih terdapat masalah terkait dengan *soft skill* dalam hal *attitude*.

Penilaian PKL di SMK Batik 2 Surakarta, dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan menganalisisnya. Penilaian tersebut dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh TIM HKI (Hubungan Kerja Industri) yang

terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Humas, seluruh Ketua Kompetensi Keahlian, dan Wali kelas. Setiap jurusan juga melakukan penilaian dengan kegiatan yang berbeda-beda, beberapa memasukan dalam rapat internal jurusan dan beberapa melakukan dengan perbincangan tidak formal. Kegiatan penilaian sudah berjalan dengan rutin sesuai yang sudah diagendakan, namun kurang melibatkan pihak industri secara langsung.

#### **4.2. Implikasi**

Perencanaan merupakan hal yang paling utama untuk memulainya sebuah program. Dengan adanya perencanaan, suatu program akan terkendali dengan baik karena dari perencanaan, kita akan menentukan tujuan PKL, metode PKL, pendataan siswa peserta PKL, materi PKL, dan lain sebagainya yang mendukung tahap perencanaan ini. Agar pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini dapat berjalan dengan lancar, maka perlu perencanaan yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru dengan penanggungjawabnya adalah Wakil Kepala Kurikulum dan Wakil Kepala Humas. Sekolah perlu melaksanakan sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta DU/DI, koordinasi pokja PKL, sosialisasi, dan pembekalan di dalam tahap perencanaan Praktik Kerja Lapangan.

Pelaksanaan merupakan tahap dimana siswa melaksanakan pembelajaran di industri. Idealnya, lamanya pelaksanaan PKL dilaksanakan mengacu pada pencapaian target kompetensi sesuai dengan standar keahlian. Agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik diperlukan komunikasi secara intensif antara sekolah dengan DU/DI. Agar siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama pelaksanaan PKL, maka sekolah perlu melakukan pencarian/ pengajuan PKL, penyerahan siswa PKL, kegiatan pelaksanaan dan penempatan siswa di industri, monitoring PKL, penarikan siswa PKL, dan pelaporan dan penilaian PKL. Sekolah juga perlu memperhatikan dan membekali siswa dengan *attitude* yang baik sehingga dapat membawa nama baik diri siswa sendiri, keluarga dan sekolah.

Penilaian Praktik Kerja Lapangan dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan program PKL selama dijalankan, apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum. Penilaian perlu dilakukan dengan



mengumpulkan data-data terlebih dahulu, yang dalam program kerja Praktik Kerja Lapangan disebut penilaian kemajuan tindakan. Maksud mengumpulkan data-data terkait dimana saja siswa Praktik Kerja Lapangan, hasil monitoring yang sudah direkap, penilaian DU/DI dan laporan siswa. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran Praktik Kerja Lapangan.

### **4.3. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengelolaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

Bagi Guru Pembimbing. Guru pembimbing sebaiknya lebih memperhatikan dan melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai tenaga profesional yang mendidik, melatih, membimbing, monitoring peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan PKL dengan baik. Dalam melakukan pembekalan guru pembimbing lebih aktif dalam pemberian motivasi dan penanaman perilaku, karena kebutuhan siswa tidak hanya ketrampilan yang diunggulkan namun *attitude* juga harus seimbang agar siswa dapat membawa dirinya dengan baik dan dapat menjaga kehormatan diri, sekolah, dan keluarga di tempat DU/DI. Dalam kegiatan pembekalan ini, siswa perlu ditanamkan lagi penguatan pendidikan karakter siswa terutama sebelum siswa berangkat ke tempat PKL. Akan lebih baik lagi jika dalam melaksanakan pembekalan melibatkan pihak DU/DI terkait khususnya dalam hal tata krama di dunia kerja. Untuk pembuatan pelaporan, selain diwajibkan dalam membuatnya, sebaiknya juga ada kewajiban untuk melakukan presentasi dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru pembimbing untuk menjelaskan tentang laporan PKL yang sudah dibuat., dengan harapan agar guru pembimbing mengetahui apakah siswa benar-benar menguasai kompetensi yang dilakukan di DU/DI. Dalam kegiatan penilaian, guru seharusnya melihat apa yang menyebabkan gagalnya program PKL yang telah direncanakan dan dijalankan sehingga dapat memberikan informasi mengenai keterlaksanaan program PKL serta dapat mengetahui tingkat ketercapaian suatu program.

Bagi Sekolah. Sebaiknya sekolah melakukan perencanaan program Praktik Kerja Lapangan khususnya pemetaan industri harus dilakukan bersama-sama antara pihak sekolah dengan industri terutama terkait masalah penjadwalan,

kesesuaian kompetensi produktif di sekolah dengan kompetensi keahlian di DU/DI, monitoring serta penilaian hasil Praktik Kerja Lapangan. Selain itu, sekolah sebaiknya lebih menjalin kerjasama yang baik dengan DU/DI yang memberikan perhatian lebih pada bidang pendidikan khususnya sekolah, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan. Dalam hal kegiatan penilaian Praktik Kerja Lapangan, sebaiknya dibuat sebuah instrumen penilaian penyelenggaraan PKL dengan menggunakan check list, dengan harapan sekolah mendapatkan umpan balik guna meningkatkan mutu penyelenggaraan program PKL, meliputi aspek perencanaan dan pelaksanaan.

Bagi DU/DI. Pihak DU/DI hendaknya lebih peduli pada dunia pendidikan dalam hal penerimaan siswa Praktik Kerja Lapangan, baik menyangkut jumlah peserta ataupun waktu pelaksanaannya. DU/DI sebaiknya memberikan pengalaman praktik yang lebih dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian siswa sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing jurusan agar setelah selesai melaksanakan kegiatan PKL, siswa dapat menerapkan kegiatan praktik yang siswa dapatkan dari DU/DI ke dalam pekerjaan sesungguhnya di dunia kerja

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hapipah, Sowiyah, Sumadi. 2017. "Implementasi Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 3 Bandar Lampung". *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, hlm. 1-8.
- Hergert, Michael. 2009. "Student Perceptions Of The Value Of Internships In Business Education". *American Journal of Business Education*, Vol. 2, No. 8, hlm. 9-13.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Handout Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 SMK Tahun 2015: Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Maelah, R., Aman, A., Mohamed, Z.M., & Ramli, R. 2012. "Enhancing soft skills of accounting undergraduates through industrial training". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 59, hlm. 541 – 549.
- Malik, Muh. N. dan Hasanah. 2015. "Evaluasi Praktik Kerja Industri Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, Volume 18, Nomor 2, hlm. 82-91.

- Moses, Kirya M. 2017. "The Industries Cooperation Of Information Technology Vocational High School". *Jurnal Pendidikan Sains*, Volume 5, Number 3,, hlm. 89–95.
- Nicholas, A.J. 2016. "Internships: Experiential Learning, Academic Connection and Assessment". *Faculty and Staff - Articles & Papers*. Paper 61.
- Rahayu, I.S., Soegito, & Roshayanti, F. 2017. "Perencanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang". *Jurnal*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sujarwo dan Supriyati, Y. 2017. "The Management of Industrial Internship". *International Journal of Human Capital Management*, Vol. 1, No. 1, hlm. 183-191.
- Susana, Nanik. 2016. "Pengelolaan Praktik Kerja Industri". *Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 6, hlm. 579-587.
- Susanto, I. dan Ansori, A. 2015. "Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Mata Diklat Produktif di SMK Sunan Giri Menganti Gresik". *JPTM*, Volume 04 Nomor 01, hlm. 64-70.
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Suwarni. 2015. "Manajemen Praktik Kerja Industri". *Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor1, hlm. 1-14.